

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pendekatan atau pandangan dasar yang digunakan untuk meneliti dunia dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti asumsi, teori, dan prosedur (Wimmer & Dominick, 2000, p. 115).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003, p.3)

Menurut Creswell, tujuan penelitian dengan paradigma konstruktivis adalah mengandalkan pandangan partisipan tentang situasi yang sedang dipelajari sebanyak mungkin. Pertanyaan yang diajukan biasanya bersifat luas dan umum sehingga partisipan dapat membangun makna dari suatu situasi, yang biasanya terbentuk dalam diskusi atau interaksi dengan orang lain (Creswell & Creswell, 2017, p. 56)

Dalam penelitian ini, peneliti juga berfokus pada konteks-konteks spesifik mengenai latar belakang sejarah dan budaya para partisipan. Peneliti berusaha untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang dimiliki oleh orang lain tentang fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena pada penelitian ini akan melihat pola konsumsi khalayak terutama generasi milenial dalam mengonsumsi berita di media sosial.

Penelitian ini nantinya peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait kepercayaan yang dimiliki oleh informan yaitu generasi milenial terkait

berita di sosial media, lalu bagaimana pola mereka dalam membagikan berita dari sosial media ke beberapa orang terdekat atau kerabat mereka, dan bagaimana keterlibatan para informan dalam berinteraksi dengan berita melalui media sosial mereka. Berbagai pertanyaan ini, akan ditanyakan secara umum dan terbuka, yang dimana informan bisa menjawab seluas mungkin agar peneliti bisa memperoleh cerita berupa pengalaman dari informan terkait topik yang diteliti.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Menurut Bogdan dan Biklen (2007) dalam (Hamzah, 2020, p.30), penelitian kualitatif terbagi ke dalam ciri-ciri berikut:

1. Penelitian kualitatif bersifat analitik, yang dimana peneliti harus menyusun data yang diperoleh di lokasi penelitian tidak dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk kata-kata. Tidak hanya menyusun, peneliti dituntut untuk memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola dasar atas informasi yang didapat. Jadi, peneliti diwajibkan memahami dan menguasai bidang ilmu yang diteliti sehingga dapat membuktikan konsep ataupun makna dari data yang diperoleh.
2. Menggunakan lingkungan sebagai sumber data, poin ini menjelaskan bahwa setiap peristiwa yang terjadi saat peneliti datang ke lokasi penelitian, dapat digunakan untuk memahami dan mempelajarinya. Studi dilakukan saat interaksi terjadi di tempat dengan cara mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali informasi. Lalu, hasil yang didapatkan disusun pada

saat itu juga dan apapun yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan kejadian berlangsung.

3. Tekanan pada proses bukan hasil, data dan informasi yang digunakan berkaitan dengan apa, mengapa, dan bagaimana. Singkatnya, dapat diartikan apa yang dilakukan, mengapa dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.
4. Bersifat induktif, proses induktif umumnya diawali dari data yang terpisah tetapi saling berkaitan. Lalu, dipraktikkan dengan cara deduksi teori, tetapi menggunakan sifat fakta empiris. Peneliti juga harus berada di lapangan untuk mengumpulkan informasi, mencatat, menganalisis, menafsirkan, hingga melaporkan serta menarik kesimpulan.
5. Mengutamakan makna, makna yang diungkap berdasarkan dari persepsi individu mengenai suatu peristiwa.

Sesuai dengan penjelasan mengenai penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang loyalitas news audience di DKI Jakarta pada media online. Melalui wawancara secara semi terstruktur, pada pihak-pihak yang terkait khususnya news audience itu sendiri tentang bagaimana kepercayaan generasi milenial terhadap berita di media online, bagaimana praktek news sharing yang biasanya mereka terapkan dan bagaimana keterlibatan mereka terhadap berita di media sosial. Selain itu, penelitian kualitatif ini dipilih karena dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana persepsi khalayak terhadap loyalitas news audience pada berita di media online.

3.3 Metode Penelitian

Studi khalayak pada saat ini telah berkembang dan terbagi ke dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Biasanya pada penelitian kualitatif, hasilnya akan sangat bergantung pada wawancara individu dan kelompok, dan pada observasi (partisipan) di berbagai area konsumsi media. Dalam metodologi yang dipakai untuk penelitian jenis kualitatif, biasanya pengambilan data dilakukan melalui diskusi grup terfokus atau wawancara mendalam untuk

memvalidasi dan memperdalam informasi yang diperoleh (Patriarche et al., 2014).

Jensen dan Rosengren (1990) mencatat ada lima tradisi utama penelitian Komunikasi Massa, yaitu: Tradisi Penelitian Efek, Tradisi Penelitian Penggunaan dan Gratifikasi, Tradisi Penelitian Kritik Sastra, Tradisi Penelitian Studi Budaya, Tradisi Penelitian Analisis Resepsi (McQuail, 1997).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi khalayak karena memiliki tujuan untuk mengetahui pola konsumsi, kepercayaan khalayak, praktek membagikan berita, dan keterlibatan news audiens terhadap berita di media online. Metode ini memiliki tujuan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti, yaitu menggali lebih dalam bagaimana khalayak yaitu news audiens dalam mengonsumsi berita di media online.

3.4 Key Informan dan Informan

Dalam penelitian kualitatif, selain data atau informasi, pemilihan informan juga menjadi hal yang sangat penting. Menurut Moleong (2017), informan adalah orang yang memiliki banyak ilmu dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian.

Key informan yang dipilih oleh peneliti adalah orang-orang yang secara rutin mengakses atau mengonsumsi berita dari kanal tertentu dan berlangganan. Selain itu, perkiraan status ekonomi yang diteliti adalah seseorang yang sudah memiliki finansial yang stabil atau berkecukupan dan generasi yang dipilih oleh peneliti adalah generasi millennial dengan rentang usia 25 tahun hingga 40 tahun dan berdomisili di wilayah DKI Jakarta.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada empat metode umum yang biasanya digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, hasil tes, dan sebagainya (Hamzah, 2020, p.166). Selain itu, pemilihan jenis, karakteristik hingga metode yang dilakukan tentunya akan mengubah juga bagaimana cara data dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 2 metode pengumpulan data secara primer dan sekunder. Nantinya pengumpulan data primer akan dilakukan dengan berinteraksi secara langsung dengan para key informant. Adapun, untuk pengumpulan datanya, akan menggunakan teknik in-depth interview. Walau begitu, dalam pelaksanaannya wawancara akan dilakukan secara semi terstruktur, yaitu peneliti akan memberikan pertanyaan yang sebelumnya sudah dibuat, tetapi tetap terbuka dengan berbagai ide atau pertanyaan tambahan yang nantinya muncul selama wawancara dilakukan.

Sebelum melakukan wawancara semi terstruktur ini, peneliti tentunya perlu mencari partisipan yang sesuai sebagai informan untuk diwawancarai. Pada penelitian ini, kriteria yang dipilih adalah dari generasi Milenial yang merupakan pembaca berita aktif di media online maupun media sosial. Dalam pencarian partisipan, peneliti mencari melalui penyebaran poster yang di posting ke sosial media maupun menanyakan ke kenalan di sekitar peneliti. Setelah itu, akhirnya peneliti menemukan 6 orang partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan mulai menghubungi lebih lanjut untuk mengatur waktu jadwal wawancara secara per orang.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Konsep	Indikator	Point Pertanyaan Wawancara
News Trust	Trust	Seberapa percaya informan terhadap berita (secara umum)
		Seberapa percaya informan terhadap berita (secara detail)
	News Consumption	Seberapa sering informan mengonsumsi berita? (dalam per hari/ per minggu)
		Seberapa sering informan membaca berita di sosial media?
		Seberapa sering informan membagikan berita di sosial media

News Sharing	News Sharing	Informan membagikan berita yang ia baca atau lihat
		Informan membagikan berita yang didapatkan dari orang lain
Social Media News Engagement	Attention	Apakah informan memperhatikan berita yang dibaca
		Informan memahami berita yang dibaca
		Frekuensi informan mendapatkan news sharing dari orang lain
	Functional Engagement	Frekuensi informan mau melakukan klik untuk berita di sosial media
		Frekuensi informan mau membagikan berita ke sosial media
		Frekuensi informan memberikan komentar atau like pada link berita yang dibaca
	Emotional engagement	Perasaan informan ketika membaca berita (senang, biasa saja, dll)
		Memberikan tanggapan berupa bagaimana perasaan informan terhadap berita yang dibaca
	Communal Engagement	Informan berbagi pendapat mereka pada berita yang dibaca

3.6 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Pada dasarnya, ketika suatu data banyak yang terkumpul maka data tersebut bisa dianggap valid. Namun, sebaliknya ketika data yang diperoleh tidak valid, maka hal ini juga berdampak pada penelitian yang tidak valid juga.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data sumber data yang ada (Sugiyono, 2021, p.315). Teknik triangulasi ini berarti peneliti akan menggabungkan metode kualitatif, seperti wawancara dan observasi dari peserta atau informan. Triangulasi data yang didapat nantinya akan digunakan untuk menguji validitas data yang diperoleh dari jawaban informan. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi konsep atau teori, yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan (Denkin, 2007)

3.7 Teknik Analisis Data

Hasil dari penelitian ini akan diolah menggunakan teknik analisis data thematic analysis. Thematic analysis adalah sebuah langkah pengkategorian data yang terjadi dalam penyusutan data, diikuti dengan pengelompokkan, pengkategorian, penyimpulan, dan rekonstruksi data untuk mengungkapkan konsep-konsep utama dari data tersebut (Ayres, 2008, p.867).

Thematic analysis adalah salah satu metode yang cocok untuk mengolah data kualitatif seperti data yang diperoleh dari wawancara mendalam atau semi – terstruktur. Menurut Heriyanto (2018, p. 318-324) beberapa langkah yang ditempuh dalam melakukan *thematic analysis* sebagai berikut:

- A. Pemahaman data yaitu langkah pertama yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam data yang telah dikumpulkan.
- B. Pengkodean digunakan untuk menentukan data yang relevan dengan penelitian.
- C. Penemuan tema merupakan langkah yang melibatkan identifikasi tema atau konsep yang relevan dengan tujuan penelitian.